

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN RGEK
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**TIARA ULFAH KARTIKA
NPM. 1551020315**

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN RGEK
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**TIARA ULFAH KARTIKA
NPM. 1551020315**

Jurusan : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

ABSTRAK

Bank Mandiri Syariah merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah serta bank BUMN pertama yang menggunakan sistem *dual banking* dimana bank konvensional dapat berdampingan dengan Bank Islam. Mengingat peranan Bank Mandiri Syariah di tengah masyarakat begitu strategis maka pengukuran tingkat kesehatannya sangat penting. Bank yang tidak sehat dapat berakibat buruk bagi kinerja keuangan, untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan dua metode terbaru yakni metode CAMELS dan metode RGEC.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC pada Bank Mandiri Syariah selama periode 2015-2018? Apakah terdapat perbedaan dalam penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada Bank Mandiri Syariah selama periode 2015 sampai dengan periode 2018? Bagaimana tingkat kesehatan bank berdasarkan perspektif ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menjelaskan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC pada Bank Mandiri Syariah periode 2015 sampai dengan periode 2018 dan mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada Bank Mandiri Syariah periode 2015 sampai periode 2018, dan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018 yang diperoleh secara *online* melalui *website* Bank Mandiri Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah metode CAMELS dan RGEC dengan menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC menunjukkan terdapat perbedaan, diketahui tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah menggunakan pendekatan CAMELS periode 2015-2017 dikategorikan CUKUP SEHAT, 2018 dikategorikan SEHAT dan tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah menggunakan pendekatan RGEC dari periode 2015-2018 dikategorikan SEHAT dan menggunakan uji Wilcoxon sign rank test nilai Sig. Sebesar $0,046 < 0,05$ yang artinya Hipotesis diterima dan terdapat perbedaan antara metode CAMELS dan metode RGEC dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, CAMELS, RGEC.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS
DAN RGEC DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018).**

**Nama : Tiara Ulfah Kartika
NPM : 1551020315
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munakaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Suharto, S. H. M. A
NIP. 195304231980031003**

**Okta Supriyaningsih, S. E., M. E. Sy
NIP. -**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi : **PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE CAMELS DAN RGEK DALAM
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Bank Mandiri Syariah**

Periode 2015-2018) disusun oleh : **Tiara Ulfa Kartika, NPM : 1551020315,**

Jurusan : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : H. Supaijo, S. H., M. H

(.....)

Sekretaris : Yeni Susanti, S. Pd., M. A

(.....)

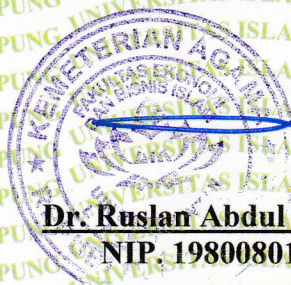
Penguji I : Femei Purnamasari, S. E., M. Si

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S. H., M. A

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

(Q.S Al-Ahqaf : 19) *وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّنْ أَعْيُنِ السَّعَادَةِ*

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”



PERSEMBAHAN

Alhandulillahirabbil'alamin.. Dengan penuh rasa syukur kebahagiaan dan kebanggaan, dengan segala kerendahan hati karya ilmiah yang sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang yang sangat ku cintai, ku sayangi dan tentu saja sangat berjasa dan berharga dalam kehidupan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kepada Orangtua ku Ayahanda Ade Masruri, Bapak Mei Binada dan Ibunda Siti Mai Saroh yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, semangat, nasihat, dan do'a yang tiada henti untuk menanti keberhasilanku. Do'a yang tulus penulis persembahkan atas jasa-jasa beliau yang telah membesarkan serta mendidikku.
2. Kakak dan adik-adik ku tersayang Siti Nur An-nissa, M Reza Baladi Fahmi, dan Wafiq Arbi Fara Dila. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih atas kasih sayang dan dukungan moril selama ini yang telah kalian berikan. Semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Seluruh keluarga tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih sudah selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya dalam setiap hal.
4. Dosen pembimbing Prof. Dr. H. Suharto, S. H. M. A selaku pembimbing I dan Okta Supriyaningsih, S. E., M. E. Sy selaku pembimbing II yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan dan serta penyertaan skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tiara Ulfah Kartika, lahir di Pekalongan pada tanggal 14 mei 1997, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Mei Binada dan ibu Siti Mai Saroh orang tua yang begitu luar biasa dan sangat berarti bagi penulis. Pendidikan penulis dimulai dari:

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Sendang Asri, Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah di selesaikan pada tahun 2015.
4. Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Jurusan Perbankan Syariah. Pada tahun 2018 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puwodadi Simpang Kec Tanjung Bintang Kab Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Bissmilahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memeberikan taufik hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **PERBANINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN RGEK DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. S. I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan para mahasiswa.
2. Ibu Erike Anggraeni, S. E., M. E. Sy,. D. B. A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu memberikan bimbingan serta arahan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S. H., M. A. Sebagai Pembimbing I dan Ibu Okta Supriyaningsih, S. E., M. E. Sy. Selaku Pembimbing II yang dengan tulus

telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Saudara pusret ku Siti Rukiyah, Szasza Jalawida, Ellena Agustin, Vera Nurmalia, Novia Sari, Elnando Syawardhan, Rizky Adhyaksono, Ade Marganada, Rio Rintama, Anggara Yugo Pratama, Agung Prabowo (Alm), terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang tercipta.
6. Sahabatku Cicilia Ardianti, Siti Zahra, dan Lusy Anggri Eny yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Teman sejawat seperjuangan Kelompok Kuliah Ta'aruf 13, Dinda Septiana, Rini Wahyuni dan Team KKN 81 Desa Puwodadi Simpang Kec Tanjung Bintang Kab Lampung Selatan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada keluarga besar Perbankan Syariah E 2015 yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana.
9. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2015 Perbankan Syariah, terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat yang baik, yang selalu memberi warna baru pada setiap harinya.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta memberikan balasan kebaikan kalian semua. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,

Tiara Ulfah Kartika
NPM. 1551020315



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
I. Kerangka Pikir	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	
1. Definisi Bank Syariah.....	16
2. Dasar Hukum Bank Syariah.....	17
3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	18
4. Ciri-ciri Bank Syariah.....	18
5. Produk-produk Bank Syariah	19
B. Laporan Keuangan	
1. Definisi Laporan Keuangan	24
2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi.....	26
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	27
4. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	28
5. Langkah-langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan	28
C. Kesehatan Bank	
1. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank.....	29
2. Aturan Kesehatan Bank	31
3. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	32
4. Indikator Bank yang Sehat.....	33

5. Indikator Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS.....	34
6. Indikator Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC.....	37
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Jenis dan Sumber Data	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Populasi dan Sampel	50
F. Metode Pengumpulan Data	52
G. Metode Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Hasil Penelitian	
1. Gambaran Singkat Objek Penelitian	55
2. Visi dan Misi	57
B. Analisis Data	
1. Hasil Uji Non-Statistik	58
2. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis).....	68
C. Pembahasan	
1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan CAMELS dan RGEC.....	70
2. Terdapat Perbedaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Pendekatan CAMELS dan RGEC.....	79
3. Tingkat Kesehatan Bank dalam Prespektif Ekonomi Islam	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir	15



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.....	5
3.1 Kriteria Penilaian Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	41
3.2 Kriteria Penilaian Rasio <i>Non Performing Asset</i> (NPA)	43
3.3 Kriteria Penilaian Rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	44
3.4 Kriteria Penilaian Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA).....	45
3.5 Kriteria Penilaian Rasio BOPO	45
3.6 Kriteria Penilaian Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	46
3.7 Kriteria Penilaian Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	47
3.8 Kriteria Penilaian Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	47
3.9 Kriteria Penilaian Rasio GCG	48
3.10 Kriteria Penilaian Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA).....	49
3.11 Kriteria Penilaian Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE)	49
3.12 Kriteria Penilaian Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	50
3.13 Bank Umum Syariah	51
3.14 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	54
4.1 Hasil Nilai Rasio CAR	59
4.2 Hasil Nilai Rasio NPA	60
4.3 Hasil Nilai Rasio NPM.....	61
4.4 Hasil Nilai Rasio ROA	62
4.5 Hasil Nilai Rasio BOPO	62
4.6 Hasil Nilai Rasio FDR.....	63

4.7 Hasil Nilai Rasio NPF	64
4.8 Hasil Nilai Rasio FDR.....	65
4.9 Hasil Nilai Rasio GCG	66
4.10 Hasil Nilai Rasio ROA	66
4.11 Hasil Nilai Rasio ROE	67
4.12 Hasil Nilai Rasio CAR	68
4.13 Uji Wilcoxon Sign Rank Test.....	68
4.14 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2015.....	70
4.15 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2016.....	71
4.16 Tingkat Kesehatan CAMELS Periode 2017.....	72
4.17 Tingkat Kesehatan CAMELS 2018	73
4.18 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2015	74
4.19 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2016	76
4.20 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2017	77
4.21 Tingkat Kesehatan RGEC Periode 2018	78
4.22 Predikat Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blanko Konsultasi

Lampiran 2 : Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018

Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 4 : Berita Acara Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dan memperjelas persepsi pokok permasalahan dalam memahami makna dari judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca maka perlu ada uraian terhadap penegasan judul arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN RSEC DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2018)** untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹ Analisis juga dapat diartikan proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu obyek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.

¹ Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*, (Lampung: Kumpulan Diklat Pembiayaan, 2009), h. 3

2. Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adanya perbedaan dengan hal lain (selisih).²

3. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.³

4. Pendekatan CAMELS

Suatu pendekatan atau metode untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank yang di dalamnya menyangkut *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Marker Risk*.

5. Pendekatan RGEK

Suatu metode untuk mengukur kesehatan bank, terdapat beberapa poin untuk mengukur kesehatan bank yaitu: *Rentability, Good Corporate Governance (GCG), Earning*, dan *Capital*.

² Suharno, Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Indonesia*, (Semarang: Balai Pustaka, 2014), h. 73

³ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 45

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul ini adalah:

1. Secara Objektif

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan CAMELS dan RGEC dalam menggunakan sampel Bank Mandiri Syariah.

2. Secara Subjektif

Pokok pembahasan penelitian skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Literature yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan website, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau yang dikenal dengan Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.⁴ Bank Syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur-an dan Hadis Nabi SAW. Selanjutnya yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 25

Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan, seperti yang dijelaskan pada Q.S Ali'Imron, ayat : 130 sebagai berikut:

لَا يَأْكُلُ الرِّبَا أَضْعَافًا مُّتَعَدِّينَ ۖ وَرَبُّكَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Berdasarkan Pasal 2 UU Nomer 21 tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian,⁶ dengan kata lain Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan terbukti dengan bermunculannya institusi

⁵ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. 2

⁶ Rizal Yaya; Aji Erlangga Martawijaya; Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2016).h.48

keuangan syariah di Indonesia dengan perkembangan yang fluktuasi (Otoritas Jasa Keuangan, oktober 2017). Pada tahun 2012 dan 2013 Bank Syariah memiliki 11 Bank Umum Syariah, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 12 Bank Umum Syariah, hingga pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 13 Bank Umum Syariah.

Bank Mandiri Syariah merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasioanalnya pada prinsip syariah. Secara struktural Bank Mandiri Syariah berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan dilingkup Bank Mandiri, yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh.⁷ Bank Mandiri Syariah juga merupakan bank BUMN pertama yang menggunakan sistem *dual banking* dimana bank konvensional dapat berdampingan dengan Bank Islam. Pada tanggal 27 September 2012 Bank Mandiri Syariah dinobatkan sebagai bank terbaik di Indonesia yaitu sebagai *The Best Bank in Indonesia* yang diselenggarakan oleh *International Financial Journal Asia Money* dalam acara *The Asia Money Best Bank Award 2012* di Hongkong.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Tahun	Bank Negara Indonesia Syariah	Bank Rakyat Indonesia Syariah	Bank Mandiri Syariah
2015	23.017.667	24.230.247	70.369.709
2016	28.314.000	27.687.188	78.831.722
2017	34.822.442	31.543.384	87.915.020
2018	41.048.545	37.915.084	98.341.116

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2018

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 26

Pertumbuhan aset Bank Umum Syariah, yang dilihat dari laporan keuangan Bank Mandiri Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang memiliki total aset terbesar.⁸ Hal tersebut dapat dilihat pada data di atas yang menunjukkan total aset dalam tiga tahun terakhir yang dimiliki Bank Mandiri Syariah paling besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Bank Mandiri Syariah adalah salah satu bank yang menawarkan berbagai produk dan jasa. Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah tahun 2016, Bank Mandiri Syariah masih tetap memegang pangsa pasar terbesar, walaupun total aset mengalami penurunan akibat dampak dari bergabungnya Bank Aceh Syariah di perbankan syariah.

Dalam menghadapi persaingan disektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan masyarakat merupakan kunci sukses untuk mendorong kemajuan perusahaan. Maka dari itu Bank Mandiri Syariah terus melakukan evaluasi dan perbaikan pada bidang pelayanan, pengembangan produk dan fungsi pemasaran serta jaringan kantor agar dapat mewujudkan visi sebagai bank syariah terdepan dan modern, menjadi kebanggaan masyarakat, dan mampu memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan Bank Mandiri Syariah.

⁸ www.idx.com diakses pada tanggal 14 Mei 2019

Mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank Mandiri Syariah di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar di kemudian hari Bank Mandiri Syariah lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Bank yang tidak sehat dapat berakibat buruk bagi kinerja keuangan, bukan hanya membahayakan diri sendiri akan tetapi pihak lain juga. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha yang diperbolehkan Bank Indonesia. Bank yang sehat diberikan keleluasaan lebih dalam melakukan ekspansi usaha, termasuk pembukaan jaringan kantor sementara bank yang kurang sehat diminta untuk fokus pada perbaikan kinerja, bahkan jika dirasa perlu menambah permodalan atau divestasi dan mengundang pemodal baru masuk.⁹

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang

⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 22

mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.¹⁰ Berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan menggunakan metode CAMELS, namun seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja keuangan bank. Karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda.

Dengan adanya pergeseran metode, dari metode CAMELS ke metode RGEC maka terdapat suatu perbaikan penilaian terhadap kesehatan bank. Sebenarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak jauh berbeda dengan RGEC. Beberapa bagian masih tampak sama seperti masih digunakannya sistem penilaian *Capital* dan *Earning*. Adapun sistem penilaian *Management* diganti dengan *Good Corporate Governance*. Sedangkan untuk komponen *Asset Quality*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* akhirnya dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile*.

Metode CAMELS memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian. Antar faktor memberikan

¹⁰ Arief Sugiono; Yanuar Nanok Soenarno; Synthia Madya Kusumawati, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 5

penilaian yang berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan hasil dari peringkat komposit pada setiap periodenya pada metode CAMELS dan RGEC. Peneliti menggunakan analisis perbandingan dengan variabel-variabel yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan, terdapat beberapa rasio yang ada di dalam metode CAMELS terdiri dari CAR, NPA, NPM, ROA, BOPO, dan FDR, sedangkan rasio-rasio keuangan yang ada pada metode RGEC yang digunakan adalah FDR, NPF, GCG, ROA, ROE, dan CAR.

Menurut Arif Rachman Husein dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian tingkat kesehatan BUS berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada periode 2012-2014.¹¹ Sedangkan menurut Lotus Mega Fortrania dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹²

¹¹ Arif Rachman Husein; Fatin Fadhila Hasib, *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 3, Nomer 2, Febuari 2016)

¹² Lotus Mega Fortrania; Ulfi Kartika Oktaviana, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC*, (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Volume 3, Nomer 1, Januari 2015)

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan, maka penulis tertarik mengambil judul **“PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMELS DAN RGEC DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2018)”**.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah kaitannya dengan penelitian ini terbatas dan terfokus pada:

1. Penelitian ini fokus pada Bank Mandiri Syariah, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi laporan keuangan periode tahun 2015 sampai dengan periode 2018.
2. Metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank yaitu menggunakan metode CAMELS dan RGEC.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC pada Bank Mandiri Syariah selama periode 2015 sampai dengan periode 2018?

2. Apakah terdapat perbedaan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC pada Bank Mandiri Syariah selama periode 2015 sampai dengan periode 2018?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank dengan dalam prespektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan menjelaskan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC pada Bank Mandiri Syariah periode 2015 sampai periode 2018.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kesehatan bank dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC pada Bank Mandiri Syariah dalam periode 2015 sampai periode 2018.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan prespektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian mengenai

analisis perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS dan RGEC.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi terhadap kinerja bank pada periode tertentu yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan investasi.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachman Husein dan Fatin Fadhila Hasib yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoson menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menerima hipotesis penelitian ini yang menyatakan terdapat perbedaan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada periode 2012-2014.¹³
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lotus Mega Fortrania dan Ulfi Kartika Oktaviana yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC”. Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit

¹³ Arif Rachman Husein; Fatin Fadhila Hasib, *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 3, Nomer 2, Febuari 2016)

Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.¹⁴

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Putra Hafiz yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL dan RGEK (Studi pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015)”. Terdapat perbedaan analisis antara dua metode tersebut, jika menggunakan metode CAMELS laporan keuangan BNI Syariah dikategorikan Sangat Sehat tetapi jika menggunakan RGEK laporan keuangan BNI Syariah dikategorikan Sehat. Hal tersebut terjadi karena metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan suatu penilaian. Antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda, sedangkan metode RGEK lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

¹⁴ Lotus Mega Fortrania; Ulfi Kartika Oktaviana, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEK*, (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Volume 3, Nomer 1, Januari 2015)

¹⁵ Ahsan Putra Hafiz, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL dan RGEK (Studi pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015)*, (Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Volume 2, Nomer 1, 2018)

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014”. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk Profile, good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2012-2014 menempati peringkat komposit 1 dengan bobot berturut-turut sebesar 90 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen.¹⁶
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ireyn Filania Raturandang, Joula Rogahang dan Dantje Keles yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada PT. Bank Sulut-Go. Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Sulut-Go tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat cukup sehat mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Ini berarti PT Bank Sulut-Go perlu melakukan atau berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.”¹⁷

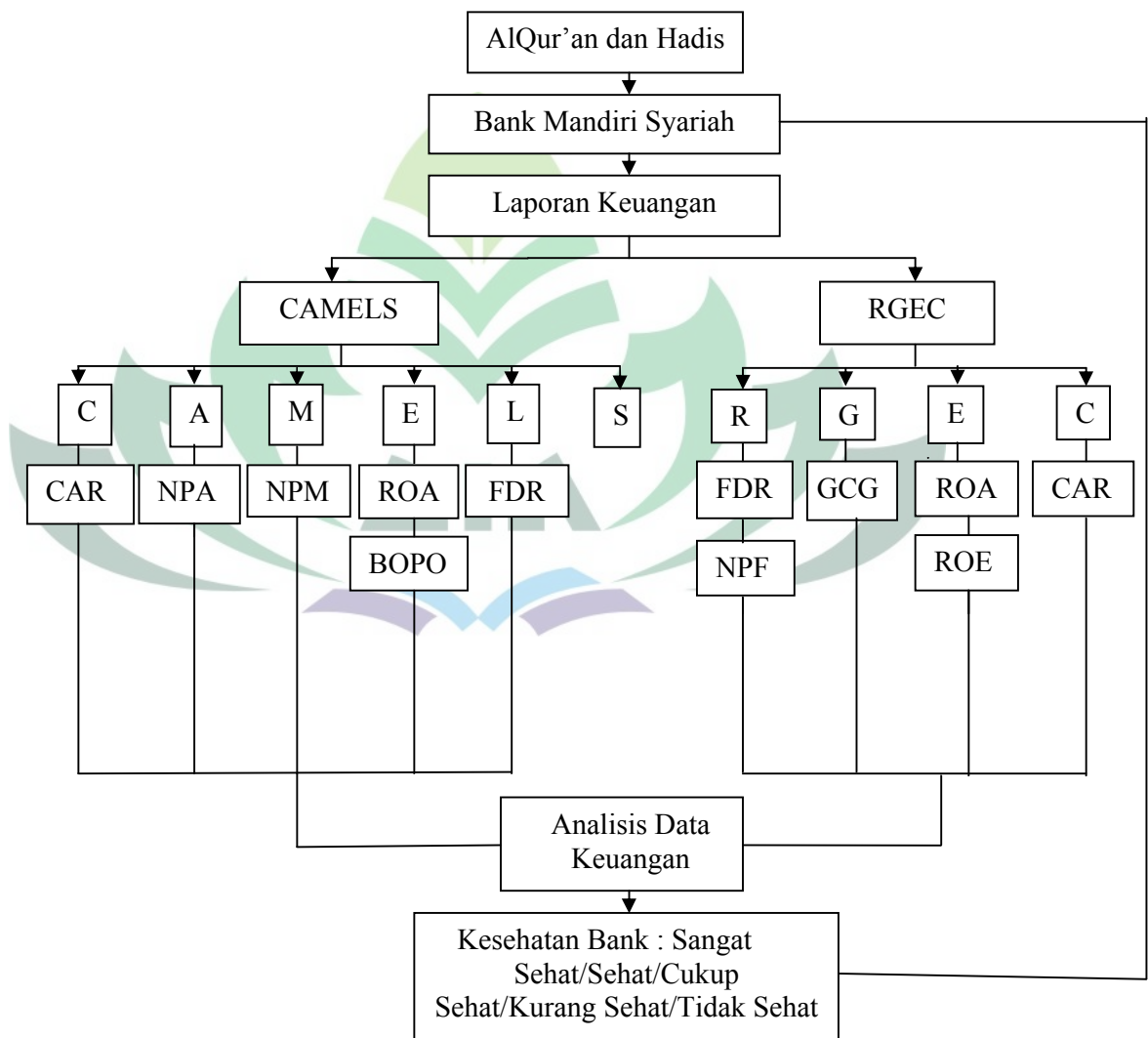
¹⁶ Tuti Alawiyah, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomer 2, Tahun 2016).

¹⁷ Ireyn Filania Raturandang; Joula Rogahang; Dantje Keles, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity)*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomer 3, Tahun 2018)

I. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.¹⁸

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Menurut Muhammad dalam Donna Bank Islam atau yang dikenal dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.¹⁹ Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan di perbankan berdasarkan dengan fatwa dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.²⁰

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).²¹

BUS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah Bank Syariah yang dalam melaksanakan kegiatannya tidak memberikan jasa

¹⁹ Bustari Mu chtar; Rose Rahmidani; Menik Kurnia Siwi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 119

²⁰ Rizal Yaya; Aji Erlangga; Ahim Abdurahim, *Op. Cit.*, h. 48

²¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2017).h. 58

dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

2. Dasar Hukum Bank Syariah

a. Landasan Hukum Islam (Q. S An-Nissa : 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ كَمَا كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ
بِغَيْرِ عِلْمٍ شَاءَ الَّذِينَ لَا يَرْضَوْنَ عِلْمَ اللَّهِ أَن يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِالَّذِي كَانُوا يَتَرَفَعُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

b. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²²

c. Beberapa Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Perbankan Syariah.²³

²² www.bi.go.id/tentang-bi/uu-bi/ diakses tanggal 29 Oktober 2019

²³ <https://www.ojk.go.id> diakses tanggal 29 Oktober 2019

3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Fungsi Bank Syariah, antara lain:

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal.
- c. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf.
- d. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ciri-ciri Bank Syariah

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad dilaksanakan diwujudkan dengan jumlah nominal, dan dapat melakukan tawar menawar dalam batas yang wajar.
- b. Menggunakan persentase dalam pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.

- c. Bank Syariah dalam menetapkan perhitungan keuntungannya tidak dilakukan di waktu akad, karena hakikatnya yang mengetahui untung ruginya suatu pembiayaan hanyalah Allah semata.
- d. Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank agar sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan . Selain itu manajer dan pimpinan Bank Syariah yang diangkat harus menguasai dasar-dasar tentang muamalah islam.
- e. Produk-produk yang dikeluarkan Bank Syariah selalu menggunakan sebutan-sebutan yang bersal dari istilah Arab,
- f. Adanya produk khusus yang tidak terdapat di dalam Bank Konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, di mana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya.²⁴

5. Produk-produk Bank Syariah

a. *Al-Wadi'ah* (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau yang dikenal dengan nama titipan atau simpanan dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya, baik individu ataupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sesuai dengan kehendak si penitip. *Al-Wadi'ah* dapat dibedakan menjadi dua, *Wadi'ah Amanah* dan *Wadi'ah Yad Dhamanah*. *Wadi'ah Amanah* adalah pihak yang dititipkan hartanya tidak boleh memanfaatkan harta

²⁴ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).h. 19-22

tersebut sedangkan *Wadi'ah Yah Dhamanah* pihak yang dititipi yaitu Bank Syari'ah yang bertanggung jawab penuh atas harta yang dititipkan padanya dan pihak yang dititipi boleh memanfaatkan harta yang dititipkan tersebut.²⁵

b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

1) *Al-Musyarakah*

Pembiayaan yang berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk berbisnis atau melakukan usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan dalam membiayai investasi usaha baru atau yang sedang berjalan.²⁶ Pembiayaan *Musyarakah* bisa juga di sebut dengan *Syirkah*.

2) *Al-Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha.²⁷ Dalam akad *Mudharabah* ini, pihak bank (*shohibul*

²⁵ Nurul Huda; Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010).h. 88

²⁶ Ditha Nada Pratama; Lia Dwi Martika; Teti Rahmawati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*, (Universitas Kuningan, Kuningan, Volume 3 Issue 1, Febuari 2017)

²⁷ Dewi Wulan Sari; Mohamad Yusak Anshori, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 sampai Agustus 2016)*, (Accounting and Management Journal , Volume 1, Nomer 1, Juli 2017)

mal) menempatkan modal sebesar 100%, sedangkan nasabah (*mudharib*) berperan sebagai pengelola usaha. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama.

3) *Al-Muzara'ah*

Muzara'ah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap atau pengelola, pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.²⁸

4) *Al-Musaqah*

Pembiayaan *Al-Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari *Muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan.²⁹

c. *Bai'Al Murabahah*

Murabahah dalam istilah fikih klasik merupakan suatu bentuk jual beli tertentu ketika si penjual menyatakan biaya perolehan barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Biaya perolehan barang bisa meliputi harga barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut. Sedangkan tingkat keuntungan bisa berbentuk persentase tertentu dari biaya

²⁸ Ahmad Ajid Ridlwan, *Implementation Akad Muzara'ah In Islamic Bank*, (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Volume 7, Nomer 1, April 2016)

²⁹ Rosyidah; Muhammad Nizar; Khoirul Huda, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah*, (Jurnal Ekonomi Islam, Volume 10, Nomer 2, Juni 2019)

perolehan. Mekanisme pembiayaan *Murabahah* dapat digunakan untuk pengadaan barang, modal kerja, pembangunan rumah dan lain-lain.³⁰

d. *Ba'i As-Salam*

Akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat yang telah disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan.

e. *Ba'i Al-Istishna*

Akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan buatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*') dan penjual atau pembuat (*shani*'). Produk *Istishna* menyerupai produk dari *salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran.³¹

f. *Al-Ijarah*

Akad *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atau sewa menyewa atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek

³⁰ Ah. Azharuddin Lathif, *Konsep dan Aplikasi Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Masyarakat Ekonomi Syari'ah, Volume XII, Nomer 2 juni 2012)

³¹ Andri Soemitra, Op. Cit., h. 75-76

sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³²

g. *Al-Wakalah*

Wakalah didefinisikan sebagai pemberian kuasa dari pemberi kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) dalam hal yang boleh diwakilkan, dimana penerima kuasa tidak menanggung resiko terhadap apa yang diwakilkan kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi.

h. *Al-Kafalah*

Kafalah dapat diartikan menanggung atau penanggungan terhadap sesuatu, yaitu akad yang mengandung perjanjian dari seseorang dimana padanya ada hak yang wajib dipenuhi terhadap orang lain, dan berserikat bersama orang lain itu dalam hal tanggung jawab terhadap hak tersebut dalam menghadapi penagih (utang).

i. *Al-Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan hutang dari satu pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung pembayarannya. Pada beberapa literatur penyebutan *hawalah* adalah *hiwalah*, sehingga dalam kitab fikih biasa digunakan kata

³² Oktaviani Mariyanti; Nur Anisah, *Perlakuan Akutansi Ijarah dalam Pembiayaan Multi Jasa Berdasarkan PSAK 107 pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang*, (STIE PGRI Dewantara, Jombang, Volume X, Nomer 2, Oktober 2015)

hiwalah sebagai pemindahan kewajiban melunasi hutang kepada orang lain.³³

j. *Ar-Rahn*

Gadai (*Ar-Rahn*) adalah akad penyerahan barang atau harta dari nasabah kepada bank sebagai jaminan sebagian atau seluruh hutang. Barang jaminan ini boleh dijual apabila hutang tidak dapat dilunasi dalam waktu yang telah disepakati.³⁴

B. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Salah satu aspek penilaian *good corporate governance* dalam perbankan Indonesia adalah transparansi kondisi keuangan bank kepada publik. Adanya transparansi sendiri diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Pendapat lain mengatakan transparansi adalah keterbukaan informasi baik dalam pengambilan keputusan maupun pengungkapan informasi yang material yang relevan dengan perusahaan. Dalam pandangan Islam, transparansi merupakan *shiddiq* (jujur). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S Al-An'am: 152

³³ Destri Budi Nugraheni, *Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Wakalah, Hawalah, dan Kafalah Dalam Kegiatan Jasa Perusahaan Pembiayaan Syariah*, (Yogyakarta, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Volume 24, Nomer 2, Desember 2017)

³⁴ Rini Fatma Kartika, *Jaminan dalam Pembiayaan Syariah (Kafalah dan Rahn)*, (Jakarta, Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Volume XV, Nomer 2, Oktober 2016)

(Q.S Al-An'am : 152) أَوْ أَتَاكَ نَصْرٌ مِّنْ رَبِّكَ

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih lanjut informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih

³⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakai laporan keuangan meliputi:³⁶

- a. Investor sekarang dan investor potensial; hal ini karena mereka harus memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual investasi.
- b. Pemilik dan *qardh*; untuk mengetahui apakah dana *qardh* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- c. Pemilik dana *syirkah* temporer untuk memberikan keputusan kepada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang bersaing dan aman.
- d. Pemilik dana titipan untuk memastikan bahwa titipan dana dapat diambil setiap saat.
- e. Pembayar dan penerima zakat, infaq, sedekah dan wakaf; untuk informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
- f. Pengawas syariah untuk menilai kepatuhan pengelolaan lembaga syariah terhadap prinsip syariah.
- g. Karyawan untuk memperoleh informasi tentang stabilitas dan profitabilitas entitas syariah.
- h. Pemasok dan mitra usaha lainnya; untuk memperoleh informasi tentang kemampuan entitas membayar hutang pada saat jatuh tempo.

³⁶ Rizal Yaya; Aji Erlangga Martawijaya; Ahim Abdurahim, *Op. Cit.*, h. 73-74

- i. Pelanggan untuk memperoleh informasi tentang kelangsungan hidup entitas syariah.
- j. Pemerintah serta lembaga-lembaganya untuk memperoleh informasi tentang aktivitas entitas syariah, perpajakan, serta kepentingan nasional lainnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, tujuan lainnya adalah.³⁷

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas

³⁷ Rizal Yaya; Aji Erlangga Martawijaya; Ahim Abdurahim, *Op. Cit.*, h.74-75

syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan yang pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan:³⁸

- a. Menghitung item-item laporan laba-rugi sebagai persentase dari penjualan dan menghitung item-item neraca sebagai persentase dari aktiva total (laporan keuangan format sebanding).
- b. Menganalisis laju pertumbuhan tahunan dari tiap item.
- c. Mengindeks tiap item sebagai persentase dari nilai tahun dasar,...”.

5. Langkah –langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan, terutama didukung dalam keputusan jangka panjang.

³⁸ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, h. 9-10

Langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan yang sistematis dan komprehensif suatu perusahaan, yaitu:

- a. Tentukan tujuan analisis.
- b. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan.
 - 1) Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis *trend*, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - 2) Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan *solvensi* jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen (jika relevan).
- e. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

C. Kesehatan Bank

1. Tinjauan tentang Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu

negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana.³⁹ Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang dapat berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.⁴⁰

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian ini merupakan batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:⁴¹

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri;
- b. Kemampuan mengelola dana;
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat;
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain;
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

³⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Banki*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 220

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 9

⁴¹ Khaerul Usman, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 242

2. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan pembiayaan, bank tidak boleh menggunakan cara yang merugikan bank dan kepentingan nasabah.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dan segala keterangan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba/rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan Bank Indonesia.⁴²

Dengan adanya peraturan ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan, bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan bank yang betul-betul sehat.

3. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank oleh pengawas sebagai berikut:⁴³

a. Berorientasi Risiko dan *Forward Looking*

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter atau indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan dan kompleksitas usaha bank.

⁴² Khaerul Usman, *Op. Cit.*, h. 243-244

⁴³ Ikatan Bankir Indonesia, *Op. Cit.*, h. 11-12

c. Materialitas dan Signifikasi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikasi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan, serta melakukan penilaian bobot signifikasi pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan.

4. Indikator Bank yang Sehat

Untuk melihat sebuah bank sehat atau tidak dapat dilakukan dengan cara mengamati tingkat suku bunga, struktur kepemilikan dan manajemen, serta pertumbuhan asetnya.⁴⁴

- a. Tingkat bunga bank, makin tinggi bunga yang ditawarkan terutama jika dibandingkan dengan bank yang beraset setara, makin tinggi pula resiko bank tersebut.

⁴⁴ Indikator Bank Sehat (On-Line) tersedia di: <https://www.esaunggul.ac.id/bank-sehat->

- b. Struktur kepemilikan dan manajemen, banyak bank yang bermasalah adalah bank-bank yang manajemen dan pemeliknya memiliki pertalian yang terlalu erat.
- c. Pertumbuhan aset, waspada bank yang jumlah asetnya secara tiba-tiba menjadi begitu besar. Meskipun pertumbuhan merupakan hal yang baik, lazimnya hal itu harus bertahap. Sangat riskan kalau aset bank tiba-tiba membesar tanpa alasan jelas.

5. Indikator Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS

Unsur-unsur penilaian dalam analisis camels, adalah sebagai berikut:

a. *Capital* (Permodalan)

Capital (permodalan) yakni analisis modal untuk dapat menggambarkan struktur *capital*, dengan demikian bank dapat melihat besar atau kecil ras tanggung jawab calon debitur (risiko).

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktivitas tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan menggunakan risiko kredit dan risiko pasar.

b. *Assets Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset yang dimiliki bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Rasio aset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan rasio aset. Salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah *Non Performing Asset*.

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen kepada Bank Indonesia. Komponen penilaian mencakup:⁴⁵

- 1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*;
- 2) Kualitas penerapan manajemen risiko;
- 3) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

⁴⁵ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 368

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didarkan kepada dua macam yaitu:

- 1) Rasio laba terdapat total aset (*Return on Assets*);
- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas suatu bank. Penulisan likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Yang dimaksud aktiva lancar adalah Kas, Giro, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain;
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas atas Risiko Pasar)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

6. Indikator Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Risiko inheren adalah risiko yang melekat dengan kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diukur maupun tidak dapat diukur, yang berpotensi dapat mempengaruhi posisi keuangan bank. *Inherent risk* dapat berupa parameter yang bersifat *ex-post* (telah terjadi) maupun parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).

b. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. *Corporate governance* juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, *stakeholders*, dan pemegang saham perusahaan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 13/1/2011 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia memasukkan faktor *Good Corporate Governance* ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan dirasa sangat perlu untuk

memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankan sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governanc*).⁴⁶

Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*respontability*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairless*).

c. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi hal-hal seperti:

- 1) Rasio laba terhadap Total Aset (ROA),
- 2) Rasio laba terhadap Modal sendiri (ROE), dan
- 3) Pendapatan operasi bersih terhadap Aktiva produktif (NOM).

⁴⁶ Khisti Minarrohmah; Fransisca Yaningwati; dan Firdausi Nuzula, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 17, Nomer 1, Desember 2014)

d. *Capital* (Permodalan)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁷ Hipotesis juga dapat disebut dengan dugaan sementara atas masalah yang akan diuji kebenarannya, dan akan mendapatkan hasil diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Hasil penilaian Bank Mandiri Syariah menggunakan metode CAMELS dan RGEC dinyatakan sehat.

H₂ : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank ketika menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2017.

⁴⁷ Sugiyono, *Ibid*, h.60

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia. 2012
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Anwar. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro: 2000
- Fahmi, Iham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Ponorogo: Badan Penerbit Universitas Ponorogo Edisi 8. 2016
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Gramedia. , 2010
- Huda, Nurul, Heykal, Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 2010
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Muchtar, Bustari, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana. 2016
- Nur, Indriyanto & Supomo. *Metode Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi ke 1. Yogyakarta: BPEE. 2002
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Banki*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012
- Riadi, Edi. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2016
- Ridwansyah. *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*. Lampung: Kumpulan Diklat Pembiayaan. 2009

- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Edisi 2. Jakarta: Kencana. 2017
- Sugiono, Arief, dkk. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Edisi Ke 3. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suhamo, Ningsih, Ana Retno. *Kamus Besar Indonesia*. Semarang: Balai Pustaka. 2014
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Susiadi. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah Iain Raden Intan. 2014
- Usman, khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014
- Yaya, Rizal, dkk. *Akutansi Perbankan Syariah* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. 2016
- Ah. Azharuddin Lathif. *Konsep dan Aplikasi Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Masyarakat Ekonomi Syari'ah. Volume XII, Nomer 2. 2012
- Alawiyah, Tuti. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Volume 5, Nomer 2, Tahun 2016
- Alimuddin. *Praktek Musaqah dalam Masyarakat Aceh Utara (Suaru Analisis Prespektif Hadis)*. Jurnal Penelitian Sosial Agama. Volume 2 Nomer 1. 2017
- Fortrania, Lotus Mega; Oktaviana, Ulfi Kartika. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC*. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Volume 3, Nomer 1, Januari 2015

- Hafiz, Ahsan Putra. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015)*. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Volume 2, Nomer 1, 2018)
- Husein, Arif Rachman; Hasib, Fatin Fadhila. *Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 3, Nomer 2, Febuari 2016
- Kartika, Rini Fatma. *Jaminan dalam Pembiayaan Syariah (Kafalah dan Rahn)*. Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah, Volume XV, Nomer 2. 2016
- Mariyanti, Oktaviani, Anisah, Nur. *Perlakuan Akutansi Ijarah dalam Pembiayaan Multi Jasa Berdasarkan PSAK 107 pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang*. STIE PGRI Dewantara, Jombang, Volume X, Nomer 2. 2015
- Minarrohmah, Khisti; Yaningwati, Fransisca; Nuzula, Firdausi. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 17, Nomer 1. Desember 2014
- Nugraheni, Destri Budi. *Analisis Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Wakalah, Hawalah, dan Kafalah Dalam Kegiatan Jasa Perusahaan Pembiayaan Syariah*. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Volume 24, Nomer 2. 2017
- Pratama, Ditha Nada; Martika, Lia Dwi; Rahmawati, Teti. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*. Universitas Kuningan, Kuningan, Volume 3 Issue 1. Febuari 2017
- Raturandang, Ireyn Filania; Rogahang, Joula; Keles, Dantje. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomer 3, Tahun 2018
- Sari, Dewi Wulan; Anshori, Mohamad Yusak. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 sampai Agustus 2016)*. Accounting and Management Journal , Volume 1, Nomer 1. Juli 2017

Ridlwani, Ahmad Ajid. *Implementation Akad Muzara'ah In Islamic Bank*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Volume 7, Nomer 1. April 2016

Rosyidah; Niza, Muhammadr; Huda, Khoirul. *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, Volume 10, Nomer 2. Juni 2019

<https://tafsirweb.com/1262-surat-ali-imran-ayat-130.html>

<https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>

<https://www.esaunggul.ac.id/bank-sehat-2/>

<https://www.ojk.go.id>

www.bi.go.id/tentang-bi/uu-bi/

www.idx.com

www.syariahamandiri.co.id

